

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, LIQUIDITY, PROFITABILITY, FIRM SIZE AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON COMPANY VALUE IN RETAIL TRADE SUBSECTOR COMPANIES AT IDX 2017-2021 PERIOD

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *FIRM SIZE* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *RETAIL TRADE* DI BEI PERIODE 2017-2021

Thomas Firdaus Hutahaean¹, Cynthia², Sabrina³, Lydia⁴, Hotma Mentalita⁵

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}, Kampus IT&B⁵

Realcynthia27@gmail.com², sabrinawijayaa28@gmail.com³,
lydia220201@yahoo.com⁴

ABSTRACT

In order to ascertain how the company value in the retail trade company subsector on the IDX will change over the 2017–2021 period depending on variables such as capital structure, liquidity, profitability, firm size, and institutional ownership is the aim of this study. The population of this study is the Retail Trade sub-sector companies on the IDX totaling 30 companies. Six companies were included in the study sample because they applied a purposive sampling technique. The statistical method applied in this study is multiple linear regression analysis. The data shows that institutional ownership, liquidity, and capital structure are influencing factors, while profitability and firm size have little effect on firm value. Moreover, it simultaneously confirms that factors such as institutional ownership, liquidity, profitability, firm size, and capital structure all have a large impact on firm size.

Keywords: *Capital Structure, Liquidity, Profitability, Firm Size, Institutional Ownership, Firm Value*

ABSTRAK

Guna memastikan bagaimana nilai perusahaan pada subsektor perusahaan *retail trade* di BEI akan berubah selama jangka waktu 2017–2021 tergantung pada variabel seperti struktur modal, likuiditas, profitabilitas, *firm size*, serta kepemilikan institusional ialah tujuan studi ini. Populasi studi ini ialah perusahaan Subsektor *Retail Trade* di BEI sebanyak 30 perusahaan. Enam perusahaan dimasukkan dalam sampel studi karena menerapkan teknik purposive sampling. Metode statistik yang diterapkan dalam studi ini ialah analisis regresi linier berganda. Data menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, likuiditas, serta struktur modal merupakan faktor yang mempengaruhi sementara profitabilitas dan *firm size* berpengaruh kecil pada nilai perusahaan. Selain itu, secara bersamaan menegaskan bahwa faktor-faktor seperti kepemilikan institusional, likuiditas, profitabilitas, *firm size*, dan struktur modal semua memiliki dampak yang besar pada *firm size*.

Kata Kunci : *Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Firm Size, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Tempat pendanaan termasuk pasar modal memungkinkan investor dapat

membeli dan menjual dana investasi. Perkembangannya semakin pesat diakibatkan meningkatnya perusahaan-

perusahaan baru di Indonesia yang menimbulkan adanya persaingan pelaku usaha dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan adanya persaingan ini menyebabkan masing-masing perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memberikan kesejahteraan para pemegang saham.

Nilai perusahaan melihat pada kekayaan pemilik emiten yang menggambarkan performa emiten dengan nilai saham sehingga dianggap sebagai penentu keberhasilan sebuah perusahaan bagi investor. Meningkatnya saham suatu emiten menunjukkan tingginya nilai emiten yang berarti kesejahteraan pemilik semakin besar. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Firm Size dan Kepemilikan Institusional.

Struktur Modal diperkirakan dapat menambah penilaian emiten karena hal ini menunjukkan kemampuan membayar semua hutang perusahaan. Rasio yang dipakai adalah rasio hutang atau DER. Emiten yang meningkatkan DER artinya nilai utang lebih tinggi dari modal perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai emiten.

Profitabilitas menunjukkan kesanggupan emiten memperoleh keuntungan. *Return on asset* menjadi rasio andalan saat menilai kinerja perusahaan. Jika emiten mendapatkan lebih banyak keuntungan tentunya sangat disukai investor mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan.

Likuiditas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maksudnya ialah likuiditas menjadi gambaran apakah perusahaan mampu membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar. Nilai perusahaan bisa meningkat jika likuiditas emiten meningkat yang artinya aktiva lancar tinggi sehingga adanya kesanggupan

perusahaan melunasi kewajiban pendek. Parameter dalam likuiditas ini ialah rasio lancar (*current ratio*).

Ukuran perusahaan faktor lain yang dianggap dapat meningkatkan nilainya. Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan aset atau pendapatan perusahaan tercermin dalam ukurannya. Jika semakin tinggi ukuran perusahaan menandakan aset perusahaan meningkat menyebabkan emiten sanggup meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga semakin besar nilai perusahaan.

Institusi yang memiliki saham di perusahaan dikenal sebagai kepemilikan institusional. Hal ini dimaksudkan agar suatu perusahaan dapat mengurangi biaya keagenannya dengan meningkatkan kontrol pihak luar seiring dengan meningkatnya kepemilikan institusional atas perusahaan tersebut. Dengan kata lain, pengawasan institusional yang lebih baik akibatnya, kepercayaan investor, disediakan oleh kepemilikan institusional yang lebih besar, yang meningkatkan nilai perusahaan.

Tabel 1. Fenomena Penelitian

Kode	Tahun	Total Hutang	Aset Lancar	Net Income	Total Aset	Saham Institusional	Harga Saham
ACES	2017	918	3.358	781	4.429	10	1.155
	2018	1.086	4.096	976	5.321	10	1.490
	2019	1.178	4.584	1.037	5.920	10	1.495
	2020	2.025	5.035	731	7.247	10	1.715
	2021	1.677	5.192	719	7.190	10	1.280
CSAP	2017	3.613	3.662	89	5.138	3	454
	2018	3.845	4.087	90	5.785	4	545
	2019	4.613	4.502	68	6.585	4	450
	2020	5.563	4.420	61	7.616	4	386
	2021	6.240	4.890	225	8.505	4	490
MIDI	2017	3.955	1.971	103	4.878	2	1.050
	2018	3.879	2.175	159	4.960	2	1.070
	2019	3.769	2.255	203	4.990	2	1.150
	2020	4.525	2.206	200	5.924	2	1.925
	2021	4.728	2.536	275	6.344	2	2.210

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia

Perubahan total hutang di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) tahun 2017 sampai dengan 2018 bertambah sebesar 18,22%, tetapi harga saham pada tahun 2017-2018 justru bertambah juga sebesar 29,00%. PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP) terjadi perubahan aset lancar pada tahun 2018-2019 bertambah sebesar 10,17%, tetapi harga saham pada tahun 2018-2019

berkurang sebesar 17,43%. PT. Midi

Utama Indonesia Tbk. (MIDI) terjadi perubahan laba bersih pada tahun 2019-2020 berkurang sebesar 1,38%, tetapi harga saham pada tahun 2019-2020 justru bertambah sebesar 67,39%. PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP) terjadi perubahan total aset pada tahun 2019-2020 bertambah sebesar 15,67%, tetapi harga saham pada tahun 2019-2020 berkurang sebesar 14,22%. PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP) terjadi perubahan saham institusional pada tahun 2018-2019 bertambah sebesar 1,94%, tetapi harga saham pada tahun 2018-2019 berkurang sebesar 17,43%.

Struktur Modal

Struktur modal, yang membedakan modal yang dimiliki dari hutang serta juga ekuitas jangka panjang dengan sumber pendanaan lain untuk perusahaan, berfungsi sebagai ilustrasi bagaimana proporsi keuangan perusahaan dibangun (Fahmi, 2016). Adanya batasan pemakaian hutang dalam mempertinggi nilai emiten karena hutang dapat memberikan dampak pada kinerja emiten. Jika hutang tinggi maka resiko akan besar terhadap perusahaan menyebabkan nilai emiten menurun (Yanti & Darmayanti, 2019).

Likuiditas

Dalam mengevaluasi likuiditas perusahaan digunakan rasio likuiditas, yang disebut juga rasio modal kerja (Kasmir, 2016). Mampu atau tidaknya perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek akan dipengaruhi seberapa banyak kas yang tersedia, yang akan meningkatkan nilainya (Iman, Sari & Pujiati, 2021).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas suatu perusahaan mengukur kapasitasnya

untuk menghasilkan laba sambil memanfaatkan semua kemampuan dan sumber dayanya, termasuk dari operasi penjualan, pemanfaatan aset, dan penggunaan modal (Hery, 2017). Perusahaan berkinerja tinggi dipandang menghasilkan keuntungan, yang menanamkan kepercayaan pada investor yang mencari pengembalian investasi mereka. Dalam meningkatkan persepsi pasar dan meningkatkan nilai perusahaan, calon investor selalu mencari perusahaan yang berkinerja baik dan berinvestasi di dalamnya (Suwardika & Mustanda, 2017).

Firm Size

Firm Size menunjukkan berapa banyak aset yang dimilikinya (Rahmawati, 2016). Jika penjualan bersih dan total aset berkaitan pada penentuan nilai bisnis, maka *firm size* diduga berpengaruh terhadap nilainya. Korporasi, asetnya, dan modal yang diinvestasikan semuanya semakin besar, semakin besar neraca dan penjualannya. Tingkat perputaran menentukan seberapa cepat transfer uang perusahaan (Suryandani, 2018).

Kepemilikan Institusional

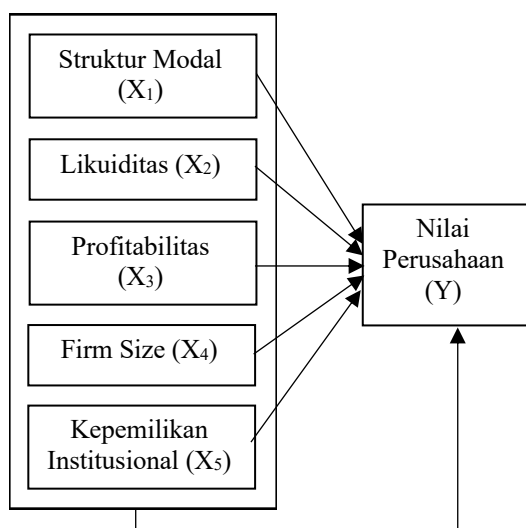
Kepemilikan institusional ialah suatu proporsi saham institusi yang dimilikinya di akhir tahun (Supriadi, 2020). Investor institusional lebih banyak melakukan tindakan manajerial untuk menghentikan manajer bertindak oportunistik ketika terdapat tingkat kepemilikan institusional yang besar. Maka sebab itu, semakin aktif lembaga keuangan, semakin kuat suara dan motivasi mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019).

Nilai Perusahaan

Salah satu daripada tolak ukur keberhasilan dari suatu organisasi

maupun perusahaan yang paling penting adalah tingginya harga saham yang dipengaruhi oleh adanya permintaan maupun penawaran yang ada di dalam pasar modal serta mencerminkannya opini publik melalui kinerja dari perusahaannya tersebut (Harmono, 2014).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari kerangka ini kita dapat melanjutkan penelitian dengan beberapa hipotesis yaitu :

- H₁ : Pada Perusahaan Subsektor Retail Trade Di BEI Periode 2017-2021, Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H₂ : Pada Perusahaan Subsektor Retail Trade Di BEI Periode 2017-2021, Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H₃ : Pada Perusahaan Subsektor Retail Trade Di BEI Periode 2017-2021, Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H₄ : Pada Perusahaan Subsektor Retail Trade Di BEI Periode 2017-2021, Firm Size berpengaruh terhadap Nilai

Perusahaan

- H₅ : Pada Perusahaan Subsektor Retail Trade Di BEI Periode 2017-2021, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H₆ : Pada Perusahaan Subsektor Retail Trade Di BEI Periode 2017-2021, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Firm Size Dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Studi kuantitatif diaplikasikan di dalam studi ini. Sujarweni (2015) mengklaim bahwa studi kuantitatif ialah jenis penelitian yang menggunakan statistik untuk mendukung temuan. Jenis penelitian yakni penelitian deskriptif dengan sifat eksplanasi. Selama periode tahun 2021, populasi ini memilih 30 emiten subsektor perdagangan eceran yang *listed* di BEI. Sampling purposive diaplikasikan dengan menerapkan teknik sampel untuk studi ini, termasuk sampel 6 perusahaan.

Uji Normalitas

Guna mengetahui tes ini yang dilaksanakan melalui kajian statistik serta kajian grafis untuk mengetahui apakah terdapat distribusi normal (Ghozali, 2016).

Uji Multikolinearitas

Guna membuktikan keberadaan hubungan antar variabel, uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi nilai toleransi dan VIF (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Tes Durbin Watson digunakan untuk menentukan apakah koneksi termasuk kesalahan yang

membingungkan pada saat sebelum terlihat (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menetapkan apakah nilai data dari satu pengamatan dan pengamatan lainnya serupa (Ghozali, 2016). Grafik scatterplot dan uji glejser menunjukkan hasil dari pengujian ini.

Metode Analisis Data Penelitian Model Penelitian

Formulasi regresi ialah:

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = konstanta

X₁ = Struktur Modal

X₂ = Likuiditas

X₃ = Profitabilitas

X₄ = Firm Size

X₅ = Kepemilikan Institusional

B_i = koefisien regresi setiap variabel

e = *error* (tingkat kesalahan)

Koefisien Determinasi Hipotesis

(Ghozali, 2016) menyatakan bahwa uji ini membahas mengenai keeratan kaitan variabel bebas dan terikat, dengan evaluasi berkisar dari nol sampai dengan satu.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Percobaan ini membutuhkan keberadaan efek semua variabel independen pada dependen dengan kriteria membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} serta sig dengan nilai alpha lima persen

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Percobaan ini membandingkan t_{hitung}, t_{tabel}, dan sig dengan nilai alpha 5% untuk menunjukkan pengaruh antara variabel dependen dan independen.

Struktur Modal

Struktur modal ialah suatu gambaran daripada wujud proporsi finansial dari suatu perusahaan yakni diantara modal yang dipunya yang sumbernya itu dari utang jangka panjang serta juga modal sendiri yang jadi sumber pembiayaan atas sebuah organisasi maupun perusahaan.

$$DER = \frac{Total Liabilities}{Stockholders' Equity}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas ataupun yang kerap kali disebutkan dengan sebutan rasio modal kerja ialah sebuah perbandingan maupun rasio yang dipergunakan teruntuk melakukan pengukuran terkait dengan seberapa likuidnya sebuah perusahaan

$$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang merepresentasikannya kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang menghasilkannya keuntungan dengan cara melaluinya seluruh sumber daya serta kemampuan yang dipunyainya, yakni yang asalnya itu dari aktivitas penjualan, penggunaan modal, serta juga penggunaan aset.

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

Firm Size

Firm Size ialah merepresentasikannya seberapa besar aset yang dipunyai oleh suatu organisasi maupun perusahaan

$$FS = \log Total Aset$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah

proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi yang ada di akhir tahun yang diukur dalam persentase

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kinerja dari suatu perusahaan yang dicerminkannya oleh harga saham yang dibentuk oleh adanya suatu penawaran maupun permintaan yang ada di dalam pasar modal yang merefleksikannya penilaian dari para masyarakat pada kinerja dari perusahaannya tersebut

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	30	.2483	4.2858	1.704910	1.2342980
Likuiditas	30	.6495	8.0764	2.463660	2.2797471
Profitabilitas	30	.0041	.1835	.061520	.0543578
Firm Size	30	11.7547	13.4392	12.818097	.3851143
Kepemilikan Insitusional	30	.5100	.8943	.657220	.1437703
Nilai Perusahaan	30	.5750	6.4520	3.257257	1.9110383
Valid N (listwise)	30				

Setiap variabel menunjukkan jika nilai standar deviasi kurang dari *mean*, *mean* dapat digunakan untuk mewakili kumpulan data lengkap.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30553183
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.096
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c

Data variabel residual yang

diperiksa untuk uji normalitas berdistribusi normal, seperti terlihat pada Tabel 3, diperoleh besar

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Asymp.Sig (2-tailed) yakni $0,089 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
		Collinearity Statistics
Model		Tolerance VIF
1	Struktur Modal	.173 5.791
	Likuiditas	.229 4.371
	Profitabilitas	.309 3.239
	Firm Size	.491 2.038
	Kepemilikan Insitusional	.345 2.895

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Nilai tolerance $>0,10$, serta juga nilai VIF <10 , sesuai pada hasil Tabel 4 dari percobaan multikolinearitas. Oleh karena itu independen tidak menunjukkan multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Temuan uji autokorelasi ialah :

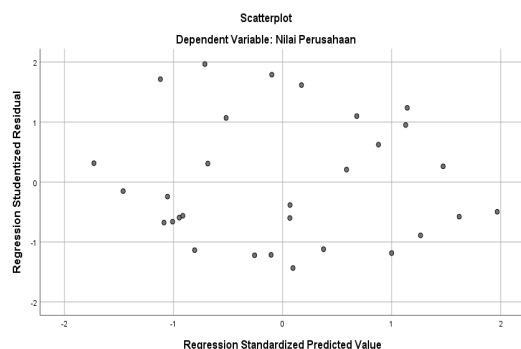
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.869 ^a

Tidaklah terdapat suatu permasalahan dengan autokorelasi negatif serta positif yang ada di dalam model regresi ini, yang ditunjukkan oleh nilai Durbin Watson dengan jumlah 1,869 pada $du < d4 < du$, ataupun $1,8326 < 1,869 < 2,1674$, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5 di atas. Dengan ukuran sampel total 30, lima peserta independen, dan nilai *du* (batas atas) 1,8326, nilai *dl* penelitian ini (batas bawah) serta nilai *du* (batas atas)

dihitung menggunakan tabel *Durbin Watson*.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik ScatterPlot

Sesuai Gambar 2 grafik scatterplot menunjukkan bahwasanya titik-titik pola data tidak mengelompok secara eksklusif di atas atau di bawah, juga tidak terdistribusi dengan cara yang mencegah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.456	13.389		1.229	.231
Struktur Modal	1.935	.520	1.250	3.724	.001
Likuiditas	.797	.244	.950	3.259	.003
Profitabilitas	4.006	8.823	.114	.454	.654
Firm Size	-.929	.988	-.187	-.941	.356
Kepemilikan Institusional	-10.338	3.154	-.778	-3.278	.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Formula analisis regresi berganda ialah:

Nilai Perusahaan = 16,456 + 1,935 Struktur Modal + 0,797 Likuiditas + 4,006 Profitabilitas – 0,929 Firm Size – 10,338 Kepemilikan Institusional

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.730 ^a	.533	.436	1.4350956

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Insitusional, Firm Size, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal

Hanya 43,6% dari nilai bisnis yang bisa dijelaskannya oleh unsur-

unsur likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta juga kepemilikan institusional, sesuai dengan kolom R square terkoreksi pada Tabel 5, yaitu sebesar 0,436.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	5.485	.002 ^b

Seperti terlihat pada Tabel 8, uji statistik F menghasilkannya nilai F_{hitung} dengan jumlah 5,485 > F_{tabel} 2,62 serta juga nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Perihal ini memperlihatkan adanya pengaruh variabel seperti likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta juga kepemilikan institusional pada nilai bisnis dan mendukung asumsi tersebut.

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.456	13.389		1.229	.231
Struktur Modal	1.935	.520	1.250	3.724	.001
Likuiditas	.797	.244	.950	3.259	.003
Profitabilitas	4.006	8.823	.114	.454	.654
Firm Size	-.929	.988	-.187	-.941	.356
Kepemilikan Institusional	-10.338	3.154	-.778	-3.278	.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada Tabel 9 terlihat bahwasanya variabel pertama struktur modal memiliki nilai thitung dengan jumlah 3,724 > t_{tabel} 2,063 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sedangkan variabel kedua likuiditas ditunjukkan memiliki nilai thitung sebesar 3,259 > t_{tabel} 2,063. Variabel ketiga profitabilitas memiliki nilai thitung 0,454 > t_{tabel} 2,063 dan nilai signifikansi $0,654 > 0,05$. Ini juga memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Profitabilitas serta ukuran bisnis berdampak pada nilai perusahaan, namun likuiditas dan kepemilikan institusional juga berdampak.

Penilaian terhadap premis pertama menunjukkan bahwa selama periode

tahun 2017-2021, Struktur Modal berpengaruh secara signifikan pada Nilai Usaha Subsektor retail trade yang ada di BEI. Hal ini dikarenakan perusahaan retail trade mempunyai prospek yang baik dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan, disebabkan pinjaman besar dapat melindungi bisnis dari kerugian,

Hal ini dapat meningkatkan minat investor dan menyebabkan lonjakan harga saham perusahaan. Temuan studi ini mendukung kajian sebelumnya oleh (Yanti dan Darmayanti, 2019) dan (Dhani & Utama, 2017) yang menemukan hubungan yang substansial antara struktur modal dan nilai perusahaan. Studi Lubis, Sinaga, & Sasongko (2017) yang mengungkapkan tidak adanya korelasi yang signifikan antara struktur modal serta juga nilai perusahaan tidak menguatkan kesimpulan analisis ini.

Menilai premis kedua mengungkapkan, untuk periode 2017–2021, perusahaan di subsektor retail trade di BEI, Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh likuiditas. Hal ini disebabkan sebagian besar investor tidak ragu untuk berinvestasi di perusahaan perdagangan ritel karena bisnis ini dikenal mampu membayar utangnya tepat waktu sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan studi ini mendukung studi lain oleh (Dewi, Siregar & Tarigan, 2020) dan (Iman, Sari & Pujiati, 2021), yang menemukan hubungan yang substansial antara likuiditas dan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini juga bertentangan dengan temuan (Lumoly, Murni, & Untu, 2018) yang mengklaim nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh likuiditas.

Menilai premis ketiga mengungkapkan, untuk periode 2017–2021, tidak ada hubungan yang terlihat antara profitabilitas dan nilai

perusahaan di subsektor retail trade. Hal ini dikarenakan peningkatan harga saham tidak berdampak pada peningkatan laba sehingga investor tidak mempertimbangkan laba sebagai informasi positif melainkan memperhatikan aspek lain seperti pembayaran hutang. Temuan studi ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Ananda (2022), yang tidak menemukan hubungan antara profitabilitas dan penilaian perusahaan. Sementara temuan penelitian juga bertentangan dengan (Lumoly, Murni, dan Untu, 2018) dan (Suwardika & Mustanda, 2017), yang menemukan bahwa profitabilitas berdampak besar pada nilai perusahaan, profitabilitas terbukti memiliki dampak yang cukup besar terhadap nilai bisnis.

Evaluasi hipotesis ini membuktikan selama periode 2017–2021 tidak adanya kaitan yang signifikan antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan di perusahaan-perusahaan di Subsektor retail trade BEI. Akibatnya, investor kurang memperhatikan perusahaan besar atau kecil yang menerima pinjaman utang yang lebih besar dari aset dan kemampuan perusahaan karena mereka percaya bahwa kedua ukuran bisnis tersebut dapat melunasi pinjaman utang tepat waktu. Pasalnya, penarikan utang perusahaan besar bisa berdampak pada aset mereka. Sesuai studi sebelumnya oleh (Sadid, 2022) dan Suryandani (2018), temuan studi ini, tidak menunjukkan bukti hubungan yang signifikan antara ukuran bisnis dan nilai perusahaan, sejalan bersama kajian sebelumnya. Selain itu, (Yanti & Darmayanti, 2019), yang menemukan bukti korelasi yang kuat antara ukuran bisnis dan nilai perusahaan, keliru dengan apa yang mereka klaim.

Sesuai temuan eksperimen konsep ini, kepemilikan institusional

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor retail trade yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Demikian dimaksudkan agar keputusan untuk menaikkan nilai perusahaan dapat lebih terawasi ketika terdapat saham institusional Semakin banyak lembaga keuangan memegang perusahaan, semakin besar pengaruh yang mereka miliki untuk mempengaruhi keputusan dan memberikan dorongan yang akan menambah nilai perusahaan. Temuan studi ini sejalan dengan kajian sebelumnya oleh (Dewi & Abundanti, 2019) dan (Asnawi, Ibrahim & Saputra, 2019) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Tambalean, Manossoh, dan Runtu, 2018) berpendapat bahwa kepemilikan institusional dan nilai perusahaan tidak berhubungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari kajian ialah pada periode tahun 2017-2021, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan sedangkan likuiditas, profitabilitas dan Firm Size tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Asnawi, Ibrahim, R. & Saputra, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam. Volume 5*

Nomor 1, Maret 2019, 72-85.
<https://doi.org/10.24815/jped.v5i1.14089>

Dewi, L. S. & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 10, 2019, 6099-6118.*
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/47574>.

Dewi, W. C., Siregar, M. Y. & Tarigan, E. D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI), 1(1) 2020, 106-111.*
<http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi/article/view/406>

Dhani, I. P. & Utama, A.A G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 2. No. 1(2017), 135-148.*
<https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>

Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.

Hery. (2017). *Balanced Scorecard For Business*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.

Iman, C., Sari, F. N. dan Pujiati, Nk.

- (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Perspektif: *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*. 19(2). September 2021, 191-198. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/11393>.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M dan Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*. 3(3), September 2017. 458-465. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jabm/article/view/17740>
- Lumoly, S., Murni, S. dan Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*. 6(3) Juli 2018, 1108-1117. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20072>
- Rahwawati, S. (2017). *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan Di Indonesia*. Aceh : Penerbit Syah Kuala University Press.
- Sadid, A. & Djawoto. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 11(3). Maret 2022, 1-17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4619>
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 1(1) - Oktober 2018, 49-59. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/bmaj/article/view/2682>.
- Suwardika, I N. A. & Mustanda, I K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6(3). 2017, 1248-1277. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/27276>
- Yanti, I G. A. D. N. dan Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*. 8(4), 2019, 2297 – 2324. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/43950/28652>.